

ABSTRAK

Bentuk Penyajian Gondang Sabangunan dalam Upacara Pamelean Bolon Sipaha Lima pada Masyarakat Ugamo Malim di Desa Pardomuan Nauli Hutatinggi Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara.

Oleh: Eka Wilda Pardosi. 2010-54763. Pend. Sendratasik

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penyajian *gondang sabangunan* dalam upacara *pamelean bolon sipaha lima* pada masyarakat *Ugamo Malim* di Desa Huttinggi Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian yang didapat adalah Upacara *sipaha lima* merupakan upacara keagamaan *Ugamo Malim* yang menggunakan *Gondang Sabangunan* sebagai pujian dan juga penghantar *tonggo-tonggo* yang disampaikan. Tanpa adanya sajian dari *Gondang Sabangunan*, upacara *sipaha lima* tidak akan dilangsungkan karena *gondang sabangunan* merupakan elemen penting untuk menyampaikan doa. Enam Unsur pendukung bentuk yang dipaparkan oleh Djelantik, dalam *gondang sabangunan* adalah pemain *gondang* terdiri dari tujuh orang laki-laki yang terdiri dari tiga anak lajang dan empat orang bapak-bapak. Instrument *gondang sabangunan* adalah *sarune bolon*, satu set *taganing*, *odap*, *gordang*, dan empat buah *ogung*. Komposisi musik disesuaikan kepada siapa *gondang* ditujukan yaitu 10 *gondang* berdasarkan 10 figur yang disembah. Kostum yang digunakan para pemain adalah bagi bapak-bapak menggunakan dua buah *ulos*, sebagai sarung dan selempang, menggunakan *tali-tali* berwarna putih, dan memakai jas. Bagi laki-laki yang masih lajang menggunakan pakaian yang sopan serta memakai sarung dan menggunakan satu buah *ulos* sebagai selendang. Waktu dan tempat adalah pada tanggal 11, 12, 13 juli 2014 di *Bale Pasogit* tanah suci *Ugamo Malim*. Penontonnya adalah para peneliti, apresiator, wartawan, dan wisatawan mancanegara.